

Sosialisasi dan Pendampingan Penggunaan Aplikasi Keuangan Digital bagi UMKM Tempe di Kelurahan Sukabangun

Ayu Soraya¹, Muhammad Irfan Dzaky²

¹D4 Manajemen Informatika, Jurusan Manajemen Informatika, Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia

²D3 Pemeliharaan Alat Berat, Jurusan Teknik Mesin, Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia

E-mail: ayusoraya@polsri.ac.id

Article History:

Received: 01 November 2025

Revised: 13 November 2025

Accepted: 16 November 2025

Keywords: Digitalisasi,
Pembukuan, UMKM,
Pendampingan,
Pemberdayaan

Abstract: *Permasalahan utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM Tempe di wilayah Sukabangun adalah belum adanya sistem pencatatan keuangan yang teratur dan transparan. Seluruh transaksi usaha masih dilakukan secara manual menggunakan buku catatan, sehingga menyulitkan pelaku usaha dalam menghitung laba-rugi, mengelola stok bahan baku, dan menentukan strategi pengembangan bisnis. Untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi dan pelatihan penggunaan software pembukuan digital berbasis aplikasi. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam manajemen keuangan usaha, memperkenalkan teknologi digital yang mudah digunakan, serta menumbuhkan kesadaran pentingnya pencatatan keuangan yang akurat dan efisien. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami konsep dasar pembukuan digital, menggunakan fitur utama aplikasi, serta mulai menerapkan sistem pencatatan digital dalam kegiatan usaha harian. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal menuju transformasi digital UMKM di sektor produksi pangan tradisional seperti tempe.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UKM) tahun 2024, jumlah UMKM mencapai lebih dari 65 juta unit usaha dan berkontribusi sekitar 61,97% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional (Sutandi, Vikaliana, Hidayat, & Evitha, 2020). Di antara sektor tersebut, UMKM pangan olahan seperti pengrajin tempe memiliki peran strategis dalam penyediaan bahan pangan bergizi sekaligus memperkuat ketahanan pangan nasional. Tempe, sebagai produk fermentasi berbahan dasar kedelai, tidak hanya menjadi makanan tradisional, tetapi juga merupakan sumber protein nabati penting yang digemari masyarakat dari berbagai kalangan (Isoflavon, 2025).

Namun demikian, di balik kontribusi ekonomi dan sosial yang besar, sebagian besar pelaku UMKM Tempe masih menghadapi berbagai kendala manajerial dan administratif, khususnya dalam hal pengelolaan keuangan (Lermating, Makatita, & Aidore, 2025). Sistem pencatatan

transaksi yang masih dilakukan secara manual menggunakan buku tulis sederhana menjadikan data keuangan tidak terdokumentasi dengan baik. Kondisi ini mengakibatkan potensi kesalahan pencatatan, kehilangan data, serta kesulitan dalam melakukan evaluasi finansial secara berkala (Nurchayati et al., 2025). Padahal, keberadaan laporan keuangan yang rapi dan terstruktur sangat penting sebagai dasar pengambilan keputusan usaha, perencanaan keuangan, serta akses pembiayaan dari lembaga perbankan atau investor (Cahyani & Nurabiah, 2024).

Di era digital saat ini, kebutuhan akan transformasi digital dalam sektor UMKM menjadi sangat penting. Transformasi ini bukan hanya menyangkut aspek pemasaran melalui media sosial atau e-commerce, namun dari sisi aspek administratif seperti pencatatan keuangan, pengelolaan stok, dan analisis laba rugi (Helsi & Sajjaj, 2025). Seiring dengan berkembangnya teknologi finansial (*financial technology* atau *fintech*), telah banyak dikembangkan aplikasi pembukuan digital berbasis smartphone yang mudah diakses dan digunakan secara gratis, seperti Toko ku, BukuKas, Kledo, dan SiApik (Helsi & Sajjaj, 2025). Aplikasi-aplikasi ini menawarkan fitur pencatatan transaksi, manajemen stok, laporan keuangan otomatis, hingga analisis arus kas secara real time.

Sayangnya, tingkat literasi digital yang masih rendah di kalangan pelaku UMKM tradisional menjadi hambatan utama dalam adopsi teknologi ini (Zahro, 2019). Banyak pelaku usaha yang belum memahami manfaat langsung dari penggunaan software pembukuan digital atau bahkan merasa takut mencoba karena dianggap rumit dan tidak sesuai dengan kebiasaan mereka. Menurut survei yang dilakukan oleh Bank Indonesia (2022), lebih dari 60% pelaku UMKM di sektor pangan masih mengandalkan pencatatan manual dan belum menggunakan aplikasi keuangan digital dalam kegiatan operasionalnya.

Permasalahan rendahnya literasi digital ini berimplikasi langsung terhadap efisiensi usaha dan potensi pertumbuhan ekonomi lokal (Avista & Langit, 2025). UMKM yang tidak memiliki sistem pembukuan teratur cenderung sulit menghitung biaya produksi secara akurat, menetapkan harga jual yang kompetitif, serta menilai profitabilitas usaha. Selain itu, mereka juga mengalami kendala dalam mengakses pembiayaan formal karena tidak memiliki laporan keuangan yang dapat dijadikan dasar analisis oleh lembaga keuangan.

Oleh karena itu, perlu dilakukan intervensi yang bersifat edukatif dan aplikatif untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam bidang literasi digital dan pengelolaan keuangan. Salah satu bentuk implementasi nyata adalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang berfokus pada sosialisasi dan pelatihan penggunaan aplikasi Toko Ku pembukuan digital bagi UMKM Tempe di wilayah Sukabangun Palembang. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memperkenalkan teknologi baru, tetapi juga membangun kesadaran pentingnya pencatatan keuangan yang akurat sebagai pondasi utama dalam pengembangan usaha.

METODE

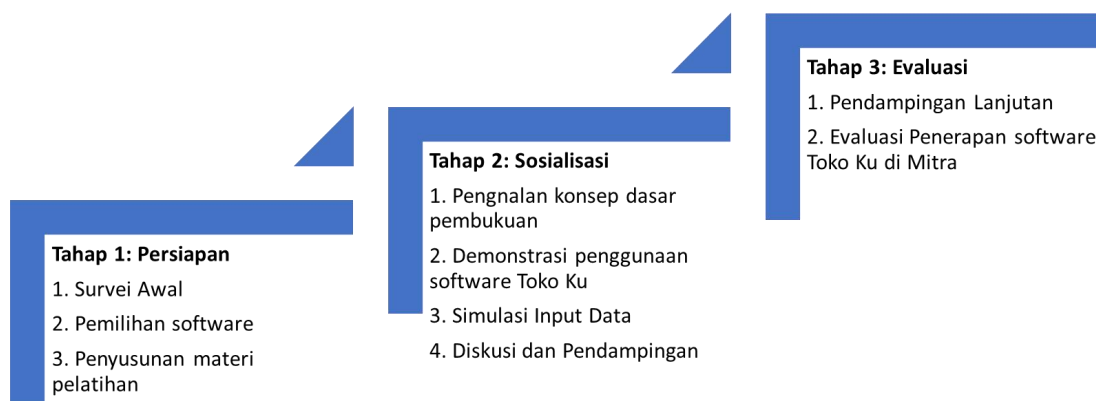
Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Kelurahan Sukabangun, Kota Palembang dengan mitra utama yaitu kelompok UMKM Produsen Tempe 511 dan beberapa UMKM Tempe sekitarnya. Metode pelaksanaan terdiri dari tiga tahap utama:

Tahap yang pertama adalah tahapan persiapan kegiatan yang diawali dengan pelaksanaan survei awal terhadap sistem pembukuan yang saat ini digunakan oleh mitra untuk mengetahui kondisi dan kendala yang dihadapi. Berdasarkan hasil survei tersebut, dilakukan pemilihan software pembukuan digital yang paling sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan UMKM sasaran. Selanjutnya, tim pelaksana menyusun modul pelatihan serta menyiapkan simulasi

penggunaan aplikasi agar peserta dapat memahami langkah-langkah operasional secara praktis dan terarah.

Tahapan kedua adalah Pelaksanaan Sosialisasi dan Pelatihan. Tahap pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan dimulai dengan pengenalan konsep dasar pembukuan digital serta manajemen keuangan sederhana sebagai landasan bagi peserta dalam memahami pentingnya pencatatan keuangan yang terstruktur. Selanjutnya, dilakukan demonstrasi penggunaan aplikasi BukuKas dan Kledo untuk memperlihatkan cara melakukan pencatatan transaksi secara digital. Setelah itu, peserta mengikuti simulasi langsung dengan melakukan input data penjualan, pengeluaran, dan stok bahan baku agar memperoleh pengalaman praktis dalam menggunakan aplikasi tersebut. Kegiatan ini diakhiri dengan sesi diskusi interaktif dan pendampingan personal, sehingga setiap peserta dapat menyampaikan kendala yang dihadapi dan memperoleh solusi secara langsung dari tim pelaksana.

Tahapan terakhir adalah Tahap evaluasi dan monitoring dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang telah dilaksanakan. Proses ini diawali dengan pengisian kuesioner oleh peserta untuk menilai tingkat pemahaman mereka sebelum dan sesudah pelatihan, sehingga dapat diketahui peningkatan pengetahuan yang terjadi. Selanjutnya, dilakukan pendampingan lanjutan guna memastikan penerapan hasil pelatihan di usaha masing-masing peserta. Evaluasi juga mencakup penilaian terhadap tingkat penerapan software pembukuan digital dalam aktivitas harian UMKM, sehingga dapat diidentifikasi sejauh mana aplikasi tersebut membantu dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan keuangan.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan di Kelurahan Sukabangun, Kota Palembang ini menunjukkan hasil yang sangat positif terhadap peningkatan kompetensi pada pelaku UMKM Tempe dalam mengelola keuangan secara digital. Kegiatan ini dihadiri oleh 12 orang peserta UMKM tempe di kelurahan Sukabangun. Berdasarkan hasil evaluasi dan pengukuran tingkat pemahaman peserta, diperoleh data bahwa lebih dari 50% peserta telah mampu melakukan pencatatan transaksi secara mandiri menggunakan aplikasi pembukuan digital setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Sebelum kegiatan dilaksanakan, seluruh mitra UMKM masih menggunakan metode pencatatan manual melalui buku tulis dan belum memiliki laporan laba-rugi bulanan. Melalui pelatihan ini, para pelaku usaha mulai mampu menghasilkan laporan

keuangan sederhana, seperti rekap penjualan, pengeluaran bahan baku, serta analisis laba-rugi dengan memanfaatkan fitur yang tersedia pada aplikasi Toko Ku.

Tahapan pertama kegiatan, yaitu sosialisasi dan pengenalan software Toko Ku, difokuskan pada peningkatan pemahaman dasar mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang sistematis dan transparan. Dalam sesi ini, peserta diperkenalkan dengan konsep manajemen keuangan sederhana serta manfaat penggunaan teknologi digital dalam mendukung pengambilan keputusan usaha. Kegiatan sosialisasi dilengkapi dengan pemutaran video edukatif dan demonstrasi contoh laporan digital untuk memberikan gambaran konkret tentang hasil yang dapat dicapai melalui pencatatan berbasis aplikasi.



(a)

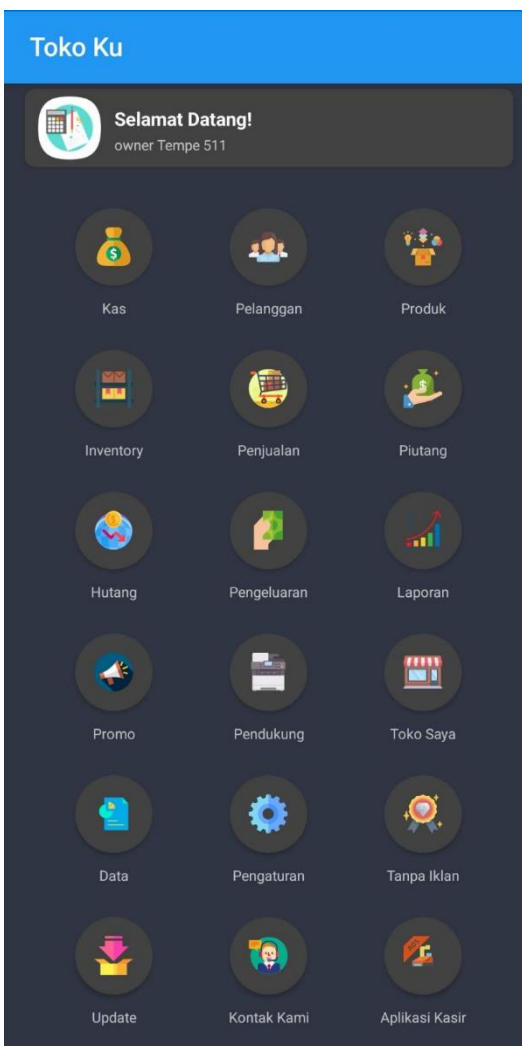


(b)

Gambar 2. (a) Penyampaian materi di tempat mitra, (b) Peserta menyimak materi yang disampaikan oleh narasumber

Tahapan berikutnya adalah pelatihan penggunaan aplikasi Toko Ku, yang bertujuan memberikan pengalaman praktis kepada peserta dalam mengoperasikan software pembukuan digital yang dapat dilihat pada Gambar 3. Peserta secara langsung mencoba berbagai fitur utama aplikasi, seperti pencatatan penjualan, pengeluaran bahan baku, serta pemantauan stok kedelai dan ragi tempe. Pendekatan *learning by doing* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta, karena mereka dapat memahami secara langsung fungsi setiap menu dan langkah-langkah dalam proses pencatatan transaksi harian. Selain itu, sesi pelatihan juga dilengkapi

dengan simulasi kasus keuangan sederhana agar peserta dapat menerapkan prinsip akuntansi dasar dalam konteks usaha mereka.



Gambar 3. Tampilan Aplikasi Toko Ku.

Tahapan terakhir, yaitu implementasi dan evaluasi, dilakukan untuk memastikan keberlanjutan penerapan sistem pembukuan digital di masing-masing usaha peserta. Dalam minggu pertama pasca pelatihan, sebagian besar pelaku UMKM telah mulai menggunakan aplikasi untuk mencatat transaksi penjualan dan pengeluaran harian. Tim pelaksana juga melakukan monitoring melalui wawancara dan pendampingan lapangan untuk menilai efektivitas penggunaan aplikasi. Tantangan utama yang ditemukan adalah keterbatasan akses terhadap smartphone dan koneksi internet pada sebagian pelaku usaha. Untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan sesi tambahan berupa pelatihan berbasis offline dengan menggunakan template pencatatan digital sederhana yang dapat dijalankan tanpa koneksi internet.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan literasi keuangan digital pelaku UMKM Tempe dan memperkuat kesadaran mereka terhadap pentingnya sistem pencatatan keuangan yang terstruktur dan efisien. Keberhasilan kegiatan ini menjadi langkah awal dalam

proses transformasi digital UMKM di sektor pangan tradisional, sekaligus mendukung tercapainya tujuan Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya Goal 4 (Quality Education) melalui peningkatan literasi digital.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan penggunaan software pembukuan digital bagi UMKM Tempe di Kelurahan Sukabangun telah berhasil meningkatkan kemampuan mitra dalam hal pencatatan serta pengelolaan keuangan. Penerapan aplikasi digital dengan aplikasi Toko Ku membantu pelaku usaha mencatat transaksi secara lebih efisien, transparan, dan akurat. Hal ini mempermudah UMKM dalam mengetahui pengeluaran serta laporan keuangan setiap bulannya. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini tidak hanya mitra UMKM Tempe di Kelurahan Sukabangun, namun juga dapat diterapkan pada mitra yang lain.

DAFTAR REFERENSI

- Avista, D. R., & Langit, U. A. S. (2025). Literasi Digital dan Penguatan UMKM: Tinjauan Teoritis terhadap Strategi Pemberdayaan di Daerah Terpencil. *Paraduta: Jurnal Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(2), 55-60.
- Cahyani, S., & Nurabiah, N. (2024). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Menggunakan Software Accurate Dalam Pengambilan Keputusan UMKM di Kota Mataram. *BIOS: Jurnal Teknologi Informasi Dan Rekayasa Komputer*, 5(1), 20-29.
- Helsi, H. D. P., & Sajjaj, M. S. S. (2025). Analisis Pengelolaan Keuangan Ditinjau dari Aspek Kas, Biaya Produksi dan Piutang pada Perusahaan Dagang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(7), 91-100.
- Isoflavon, P. F. (2025). Tempe sebagai sumber isoflavon alami. *Jurnal Life Science*, 7(1), 19-24.
- Lermating, K. F., Makatita, S. A., & Aidore, H. J. Y. (2025). KETERBATASAN TEKNOLOGI DALAM PRODUKSI TEMPE DAN TAHU:(TANTANGAN AGROINDUSTRI DI KAWASAN TIMUR INDONESIA). *Jurnal Administrasi Terapan*, 4(1), 59-64.
- Nurcahyati, F., Safitri, L. N. A., Dewi, A., Himawan, H. S., Amelia, V. R., & Hakim, S. (2025). Transformasi Pencatatan Keuangan Manual ke Digital: Studi Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Toko Buah Maya di Kecamatan Sabangau, Palangka Raya. *Transformasi Masyarakat: Jurnal Inovasi Sosial dan Pengabdian*, 2(3), 209-221.
- Sutandi, S., Vikaliana, R., Hidayat, Y. R., & Evitha, Y. (2020). Strategi Peningkatan Kinerja UMKM melalui “UMKM Naik Kelas Pada UMKM di Kecamatan Cempaka Putih Jakarta Pusa. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 159-163.
- Zahro, E. K. (2019). *Kemampuan Literasi Digital Untuk Meningkatkan Keuntungan Usaha Pada Kalangan Pelaku Usaha Skala Kecil Di Kota Surabaya*. Universitas Airlangga,